

LARA BUNYI

KARYA SENI



Oleh:

Adam Dafa Pratama
NIM : 20023049/2020

Dosen Pembimbing :

Drs. Wimbrayardi. M,Sn
NIP : 19611205 199112 1 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

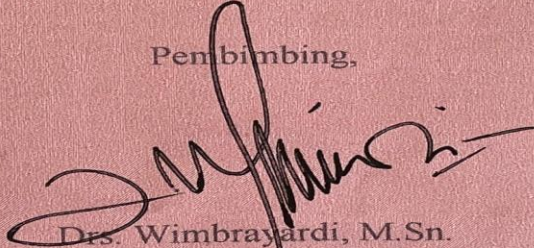
KARYA SENI

Judul : Lara Bunyi
Nama : Adam Dafa Pratama
NIM/TM : 20023049/2020
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Februari 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KARYA SENI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Seni
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Lara Bunyi

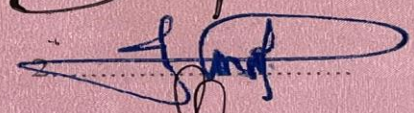
Nama	: Adam Dafa Pratama
NIM/TM	: 20023049/2020
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Departemen	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 13 Februari 2025

Tim Penguji:

	Nama
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
2. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
3. Anggota	: Uswatul Hakim, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

1.....	
2.....	
3.....	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
DEPARTEMEN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adam Dafa Pratama
NIM/TM : 20023049/2020
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Karya Seni saya dengan judul “Lara Bunyi”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Adam Dafa Pratama
NIM/TM. 20023049/2020

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan Penciptaan.....	3
C. Manfaat Penciptaan	3
D. Tinjauan Sumber.....	4
E. Gagasan Isi Karya.....	8
F. Bentuk Garapan Musik	8
G. Media Dalam Karya Musik.....	8
H. Rancangan Karya Seni.....	11
I. Orisinalitas Karya Seni	14
BAB II.....	15
PROSES PENCIPTAAN	15
A. Observasi	15
B. Proses Penciptaan Karya Seni.....	15
C. Penggunaan Instrumen / Media	18
D. Hambatan dan Solusi	20
BAB III	22
PAGELARAN KARYA SENI.....	22
A. Sinopsis.....	22
B. Penataan Pentas	22
C. Manajemen dan Pendukung Karya	24
Tabel 1	25
D. Deskripsi Sajian.....	26
BAB IV	36
PENUTUP	36
A. Kesimpulan	36

B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR TABEL

<u>TABEL 1</u>	<u>25</u>
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1...</u>	<u>18</u>
<u>Gambar 2...</u>	<u>18</u>
<u>Gambar 3...</u>	<u>19</u>
<u>Gambar 4...</u>	<u>19</u>
<u>Gambar 5...</u>	<u>20</u>
<u>Gambar 6...</u>	<u>23</u>
<u>Gambar 7...</u>	<u>26</u>
<u>Gambar 8...</u>	<u>27</u>
<u>Gambar 9...</u>	<u>28</u>
<u>Gambar 10...</u>	<u>29</u>
<u>Gambar 11...</u>	<u>30</u>
<u>Gambar 12...</u>	<u>31</u>
<u>Gambar 13...</u>	<u>31</u>
<u>Gambar 14...</u>	<u>32</u>
<u>Gambar 15...</u>	<u>32</u>
<u>Gambar 16...</u>	<u>33</u>
<u>Gambar 17...</u>	<u>34</u>
<u>Gambar 18...</u>	<u>35</u>

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya seni ini dengan judul “Lara Bunyi”. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya. Karya seni ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan karya seni ini tidak mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan kritikan dan saran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Drs. Wimbrayadi, M.Sn. sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan karya seni ini.
2. Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan karya seni ini.
3. Uswatul Hakim, S.Pd, M.Pd. sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan karya seni ini.

4. Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd. selaku Kepala Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya seni ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis.
6. Teristimewa kepada Ayah dan Bunda serta keluarga besar di rumah yang selalu mendoakan dan menjadi motivasi terbesar bagi penulis.
7. Terimakasih banyak untuk Rio Mak Dang & Team Penjinak Bom.
9. Seluruh Mahasiswa/i Sendratasik dan Sendratasik angkatan 2020.

Dalam penulisan karya seni ini tentu masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi isi ataupun penyajiannya. Oleh karena itu segala kritikan dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta tentunya akan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Padang, Januari 2024

Penulis

ABSTRAK

**Adam Dafa Pratama, 2025, Lara Bunyi,
Skripsi. Universitas Negeri Padang**

Musik sebagai media ekspresi memiliki peran penting dalam menyampaikan pikiran dan perasaan. Penelitian ini membahas bagaimana musik terkoordinasi dapat mengungkapkan emosi, khususnya kesedihan, yang merupakan respons terhadap pengalaman hidup. Kesedihan, sebagai reaksi otak terhadap kekecewaan, berpengaruh pada kondisi fisik dan mental individu. Dengan fokus pada aspek psikologis, karya ini berupaya menciptakan komposisi musik minimalis berjudul 'Lara Bunyi' yang diharapkan dapat menyentuh pengalaman emosional pendengar terkait perasaan sedih.

Lara Bunyi: Ekspresi Kesedihan Melalui Musik Minimalis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Musik merupakan sebuah media dalam mengungkapkan sesuatu hal yang ingin disampaikan. Musik itu sendiri berupa Kumpulan bunyi dan suara yang terkoordinasi dalam metode dan susunan tertentu sehingga terciptanya sebuah komposisi yang bersifat harmonis. Seperti pernyataan oleh Jamalus (1988 : 1) yang menyatakan bahwa musik adalah suatu yang membuahkan hasil karya seni, berubah bunyi berbentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran serta perasaan penciptanya lewat unsur-unsur pokok musik, yakni irama, melodi , harmoni, serta bentuk atau susunan lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Taslulu and Haloho 2020). Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa musik sendiri memiliki cakupan yang luas mengikuti daya imajinasi dan pengalaman musikal seseorang dalam merespon suatu hal. Dan seiring perkembangan daya fikir, musik juga perlahan disadari menjadi sebuah hal yang cukup krusial dalam berbagai bidang keilmuan termasuk dalam hal yang mengkaji tentang emosional, sikap dan perasaan yang terangkup dalam psikologi mengingat musik itu sendiri dapat menjadi media untuk memunculkan eksitasi dalam emosional seseorang.

Perasaan merupakan suatu hal sensitif yang bereaksi atas pengalaman sadar terhadap suatu hal yang ada dalam diri maupun lingkungan sekitar. Perasaan, sikap dan emosional manusia ialah sesuatu yang dapat dipelajari dan dari ketiga

aspek tersebut merupakan hal yang menjadi dasar dari ilmu psikologi. Perasaan juga mengalami proses tersendiri tergantung akan pengalaman dan usia serta memegang peran penting dalam cara seseorang untuk mengambil Keputusan terhadap suatu hal. Hal ini disimpulkan dari sebuah teori oleh Chaplin (1972 dikutip dari Muhibbin Syah, 2003 hal. 150) (“Gambaran Perasaan Dan Emosi Tokoh Marji Dalam Film Persepolis Skripsi Oleh : Nurul Fatimatus Sholehah Program Studi Bahasa Dan Sastra Prancis” 2018) yang mengatakan bahwa perasaan adalah keadaan suatu individu sebagai akibat dari persepsi yang disebabkan oleh stimulus baik external maupun internal. Sedangkan emosi merupakan reaksi yang kompleks yang mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian serta berkaitan dengan perasaan yang kuat, karena itu emosi lebih intens daripada perasaan.

Dari sekian banyak bentuk perasaan, terdapat satu perasaan yang melatar belakangi keinginan dalam proses penciptaan karya ini yaitu perasaan sedih. Perasaan sedih merupakan salah satu bentuk wujud reaksi otak atas kekecewaan serta ketidakpuasan akan pengalaman sadar yang dialami seseorang baik secara internal maupun eksternal. Pada hal tertentu perasaan sedih juga dapat dipicu oleh beberapa hal yang disebabkan oleh ketidakstabilan unsur biologis yang ada pada seseorang yang juga berpengaruh pada Kesehatan baik secara fisik maupun mental. Secara fisik dampak kesedihan cukup besar mengingat perasaan sedih yang juga akan berpengaruh terhadap kinerja otak seperti berkurangnya kadar energi dalam tubuh yang membuat seseorang menjadi mudah lelah, menurunnya daya konsentrasi, kesulitan dalam mengingat sesuatu, serta memicu penurunan

daya tahan tubuh yang mengakibatkan seseorang lebih mudah terserang penyakit. Secara mental, perasaan sedih akan sangat mengganggu kondisi mental dan hal ini dapat mengakibatkan perubahan gejala emosional yang tidak teratur, hilangnya semangat hidup dalam diri seseorang, dan pada kasus tertentu kesedihan juga dapat memicu perintah negatif dalam otak untuk melukai diri sendiri.

Rasa yang terkandung dalam kesedihan merupakan hal yang menarik untuk dijadikan sebuah karya musik dimana kesedihan merupakan sebuah hal yang tidak memiliki ketentuan dalam rasa dan diharapkan dapat menyentuh bagian terdalam daripada pengalaman seseorang akan perasaan yang sama. Hal inilah yang mendasari pengkarya untuk mencoba menciptakan sebuah karya musik minimalis yang berjudul *Lara Bunyi*.

B. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan karya seni ini yaitu untuk menciptakan sebuah karya musik yang berangkat dari perasaan kesedihan yang digarap kedalam bentuk permainan instrumental dari beberapa alat melodis agar rasa kesedihan yang menjadi dasar penciptaan bisa tergarap secara maksimal.

C. Manfaat Penciptaan

Manfaat dari penciptaan karya seni ini secara teoritik, agar dapat menciptakan sebuah karya musik yang berangkat dari rasa kesedihan

Secara praktisi, karya ini diharapkan dapat menambah referensi, terkhusus bagi kalangan akademisi seni. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kalangan seniman, antara lain;

- a) Sebagai bahan referensi bagi pengkarya selanjutnya.
- b) Sebagai wadah apresiasi karya seni bagi pengamat dan mahasiswa seni.
- c) Sebagai wadah untuk menggali potensi serta pengalaman serta intuisi musikal pengkarya secara lebih maksimal.

D. Tinjauan Sumber

1. Landasan Teori

a. Komposisi Musik Minimalis

Dalam proses penciptaan karya musik, dirasa penting untuk melandasi sebuah karya yang ada agar karya yang tercipta bukan semata-mata hasil rekayasa namun memiliki landasan dalam berfikir.

Menurut Pande Made Sukerta (2011:2) :

(Heryanto 2020) komposisi musik dapat diartikan sebagai susunan atau “rangkaian” dari medium dan membentuk bagian-bagian komposisi sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Susunan tersebut bertolak dari tradisi, artinya suatu karya yang di dalamnya masih menggunakan konvensi-konvensi tradisi seperti tabuhan atau pola tabuhan, bentuk maupun struktur.

Selanjutnya Pande menyatakan:

Komposisi mengklasifikasikan bentuk. Bentuk pada umumnya menunjuk pada pengertian struktur. Dalam bentuk dan struktur inilah semua ketentuan keputusan rekayasa karya seni yang bersifat material (bunyi, suara, nada, ritem, harmoni, dan seterusnya) dan non material

(dinamik, sifat, watak, warna, rasa dan sebagainya) diakomodasikan.(2011:2).

Leon Stein mengatakan bahwa Musik Minimalisme merupakan sebuah konsep yang dipinjam dari seni minimal (Lewitt, Slavin), menggunakan jumlah melodi, ritmik dan harmoni yang sedikit sebagai dasar komposisinya (Stein, 1979 : 236).

Dari penjabaran teori diatas dapat dikatakan bahwa komposisi merupakan suatu rangkaian kompleks yang tersusun atas metode tertentu yang bertujuan untuk mencapai sebuah ide. Karya musik merupakan satu wujud pengekspresian murni dalam menyampaikan suatu hal yang di transformasikan kedalam bentuk bunyi yang dimaksimalkan kedalam sebuah garapan.

b. Seni Musik

a) Pengertian Seni Musik

Pengertian musik dalam seni sebagai pengetahuan sangat banyak dituturkan oleh banyak pakar. Tak terkecuali dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga dipaparkan makna dari kata “musik” sebagai :

ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. (2)nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Selanjutnya arti musik yang dikemukakan oleh Sugiarto(2019):

(Avandra, Mayar, and Desyandri 2023) Musik adalah salah satu seni yang mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, Susunan bunyi dan nada yang tercipta dalam suatu karya musik mempunyai karakter yang berbeda dan punya variasi antara setiap penciptanya.

Dipandang dari segi keilmuannya, maka ekspresi musik dapat disalurkan melalui suara (musik vocal), alat musik (musik instrumental), serta perpaduan suara dan alat musik (musikvocal-instrumental).

b) Unsur-Unsur Musik

1. Melodi

Melodi merupakan salah satu elemen dasar dari suatu musik, hal ini juga telah dijabarkan oleh David. D. Boyden dalam bukunya *An Introduction to Music* (1968 : 21) (Sudarta 2022) “most people associate melody with a singable tune, something that starts, has a definite contour, and comes to a definite and satisfying conclusion. this conception of melody is good enough as far as it goes, but it must be broadened to suit the needs of music as a whole...” atau Kebanyakan orang mengasosiasikan melodi dengan nada yang bisa disesuaikan, sesuatu yang dimulai, memiliki kontur yang pasti, dan sampai pada kesimpulan yang pasti dan memuaskan. Konsepsi melodi ini cukup baik sejauh ini, tapi harus diperluas agar sesuai dengan kebutuhan musik secara keseluruhan.

2. Motif

Menurut Edmud Prier SJ (1996:2) motif yaitu (Sudarta 2022) suatu bentuk pola atau irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti dan berguna memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada komposisi. Motif merupakan suatu bentuk pola irama melodi atau gabungan keduanya yang mempunyai sebuah arti. Motif biasanya terdiri dari dua birama yang kemudian di kembangkan menjadi frase. Motif berguna memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada sebuah komposisi.

3. Harmoni

(Sudarta 2022) Menurut Pono Bonoe harmoni merupakan ilmu pengetahuan tentang harmoni, cabang pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan keindahan komposisi musik (2003 :180).

4. Timbre

Menurut Pono Banoe di dalam Kamus Musik (2003:414) (Sudarta 2022) Timbre adalah Warna suara, warna suara dapat dibedakan dengan ragam alat dan bahan pembuatannya. Warna suara trumpet dan clarinet berbeda walaupun memainkan nada yang sama.

E. Gagasan Isi Karya

Karya *Lara Bunyi* merupakan sebuah karya instrumental minimalis yang terinspirasi akan sebuah rasa kesedihan yang ada pada diri manusia. Karya musik ini terfokus pada bentuk eksplorasi rasa dalam kapabilitas manusia sebagai makhluk yang penuh akan pengalaman yang beragam. Keterbatasan manusia dalam mengungkapkan kesedihan dalam lisan menjadi titik persoalan yang menginspirasi pengkarya untuk menciptakan karya musik ini dan diharapkan dengan terciptanya karya ini mampu menjembatani pendengar untuk dapat merasakan kesedihan secara lebih intim tergantung pada pengalaman empiris dan bentuk interpretasi pendengar masing-masing.

F. Bentuk Garapan Musik

Bentuk Garapan dari karya musik ini merupakan sebuah karya instrumental yang menawarkan aspek minimalis dalam format instrument dengan penggunaan 5 instrumen (*Quintet*) yang terdiri dari Keyboard, Flute, Guzheng, dan Cello dengan penggunaan beberapa progresi akord dan alunan melodi yang bervariasi agar dapat memberikan kesan melankolis dalam penyajian karya musik ini.

G. Media Dalam Karya Musik

Untuk memaksimalkan pencapaian daripada tujuan yang akan disampaikan, pengkarya menggunakan media bunyi sebagai media utama dalam proses penciptaan karya. Adapun beberapa instrument yang diharapkan mampu menyampaikan hal yang dimaksud adalah:

1. Keyboard

Alat musik keyboard merupakan sebuah alat musik yang memiliki bentuk serta cara dimainkan yang serupa dengan alat musik piano. Namun, yang membedakan alat musik keyboard dengan piano adalah, alat musik keyboard tidak memiliki pedal yang dimiliki piano di bagian bawahnya. Selain itu, alat musik keyboard juga pada umumnya memiliki bentuk yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan alat musik piano yang membuat alat musik ini lebih mudah untuk dibawa kemana-mana oleh penggunanya.

2. Flute

Instrument tiup yang terbuat dari logam dengan bentuk tabung panjang yang terdiri dari banyak lubang dengan jumlah 13 lubang nada yang juga diberi penutup pada masing-masing lubang. Flute memiliki sumber bunyi yang berasal dari gesekan udara yang di tiup dengan ujung lubang pada flute yang menghasilkan bunyi unik dengan karakter logam yang khas. Flute memiliki *range* nada 3 oktaf yang dimulai dari nada C4 hingga C7. Namun pada beberapa pemain yang berpengalaman, nada flute dapat dicapai hingga C8.

3. Guzheng

Ghuzheng merupakan alat musik tradisional Cina yang paling populer. Guzheng mempunyai bentuk seperti kotak yang cembung dan terbuat dari kayu sebagai kotak suara, diatasnya terbentang 21 senar. Di

tengah senar tersebut ditempatkan pengganjal yang dapat digeser untuk menaikkan atau menurunkan frekuensi nada. Senar-senar tersebut di setel pada nada pentatonis China yang terdiri dari nada: do, re, mi, sol dan la.

4. Gitar Elektrik

Gitar Elektrik merupakan instrument gitar yang tidak memanfaatkan ruang resonator sebagai pemantul gelombang bunyi, melainkan ditangkap oleh suatu komponen *Pick Up* untuk menangkap bunyi getaran dari senar dan diubah menjadi arus elektrik yang kemudian disalurkan pada *Amplifier* dan pengeras suara. Dan terkadang sinyal yang diterima oleh *Pick Up* juga dapat diubah secara elektronik melalui *Effect* dengan penambahan *Reverb* dan distorsi.

5. Cello

Cello merupakan sebuah alat musik dawai dan anggota dari keluarga biola. Orang yang memainkan cello disebut cellis. Cello adalah alat musik yang populer dalam banyak segi: sebagai instrumen tunggal, dalam musik kamar, dan juga sebagai fondasi dalam suara orkestra modern. antara biola dan cello. Cello memiliki empat senar (C2-G2-D3-A3) yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima namun 1 oktaf lebih rendah dari viola. Nada yang paling rendah adalah C. Di antara keluarga biola, yaitu Biola, Viola dan Kontrabas, cello memiliki nada yang terendah kedua karena Alat musik tersebut memiliki ukuran yang lebih besar dari viola dan biola dan memiliki suara yang lebih

dalam dan lambat namun memiliki ukuran lebih kecil dan suara yang lebih tinggi dari Kontrabas. Alat musik dawai yang lainnya, bass, secara teknis masuk ke dalam keluarga viola. Kertas musik untuk Cello hampir selalu menggunakan atau ditulis pada kunci F.

H. Rancangan Karya Seni

Agar sebuah karya seni dapat terstruktur dengan baik, perlu didukung dengan adanya metode dan susunan bagian yang jelas agar pada proses dan penyajian karya dapat lebih terorganisir dengan hasil yang optimal. Adapun rancangan pada karya musik yang akan disajikan terdiri dari 9 bagian antara lain:

1. Intro

Pada bagian intro, garapan dimulai petikan *Free Meter* pada nada G dan D secara bergantian, lalu cello melakukan improvisasi *Free Meter* pada wilayah nada Bb = do sesuai dengan intuisi pemainnya. Setelah improvisasi berakhir, permainan disusul Gitar dan Flute yang juga mengisi improvisasi namun dengan meter 4 tempo adante (65 BPM). Penggunaan metode improvisasi *Free Meter* merupakan interpretasi pengkarya yang menyimbolkan bahwasanya tidak satuan ukuran yang dalam sebuah kesedihan.

2. Verse

Diawali dengan permainan melodi pendukung lagu oleh piano yang kemudian pada pengulangan kedua disusul dengan permainan Flute yang mengisi garapan, kemudian pada pengulangan selanjutnya disusul oleh Cello dan Gitar untuk mengisi *Layer* baru dalam garapan.

3. Pre-Chorus

Pada bagian ini merupakan pengantar garapan untuk menuju bagian *Chorus* atau melodi utama, terjadi kenaikan emosi pada setiap dinamika seluruh instrument dengan permainan *Arrpeggio* pada Piano sebagai landasan *Chord* yang juga diisi instrument lain. Flute, Cello, Guzheng, serta gitar juga bermain bersamaan. lalu diujung bagian ini dilakukan pengurangan orkestrasi dimana yang bermain hanya Guzheng dan Piano dengan nada tinggi untuk memberikan kesan mendalam pada garapan.

4. Chorus

Chorus merupakan bagian melodi utama dalam komposisi ini. Pada permulaan pada melodi utama, kalimat melodi dipecah serta di jeda pada setiap kata dalam melodi yang pada setiap kata dimainkan secara unisono oleh seluruh instrument dan menyisakan resonansi pada setiap ujung kata dari melodi sebanyak satu siklus agar memberikan kesan mendalam. Pada sesaat sebelum pengulangan kedua, dibuka dengan *Filler* oleh piano yang kemudian disusul permainan semua instrumen memainkan melodi utama dengan beberapa *Layer* pengisi sebanyak satu siklus.

5. Bridge

Bridge merupakan bagian jembatan pengantar antara pengulangan bagian *Chorus* pertama dan kedua. Pada bagian ini permainan diisi oleh seluruh instrument dimana Piano dan Guzheng melakukan unison pada awal kalimat melodi pendukung yang juga diisi Flute, gitar, dan Cello yang saling merespon permainan melodi dan *Chord*.

6. Chorus

Bagian ini merupakan pengulangan bagian melodi utama dalam komposisi ini. Dimana Gitar memainkan melodi utama, Piano sebagai landasan *Chord*, Cello dan Flute merespon progresi *Chord oleh* serta tekanan dinamika pada seluruh instrument lebih diperkuat agar dapat menaikkan emosi dalam garapan.

7. Interlude

Bagian *Interlude* merupakan bentuk pengembangan pada garapan sebagai pengantar emosi untuk mencapai klimaks pada pengulangan melodi utama selanjutnya. Bagian ini dimulai oleh Piano sebanyak satu siklus yang kemudian pada siklus kedua disusul cello untuk mengisi permainan Piano, dan pada siklus ketiga disusul oleh Flute, Guzheng, serta Gitar untuk mengisi *Layer* selanjutnya.

8. Chorus

Bagian *pengulangan* melodi utama disini merupakan klimaks dalam komposisi musik ini. Dimana permainan pada awal melodi dimainkan secara unison oleh Flute dan Gitar serta Guzheng pada melodi yang juga diikuti *Chord* oleh Piano dan Cello mengisi orkestrasi pada garapan.

9. Coda

Bagian *ini* menjadi akhir dari komposisi musik ini. Dimana garapan yang secara unison dimainkan seluruh instrument, kemudian pada siklus selanjutnya hanya menyisakan Piano dan Guzheng dengan melodi yang sama, pada siklus terakhir hanya dimainkan oleh piano dengan penurunan tempo

secara perlahan yang memainkan pengulangan melodi terakhir dengan memainkan oktaf nada pada Piano dalam melodi dan diakhiri dengan kembali ke *chord Gm*.

I. Orisinalitas Karya Seni

Karya musik yang akan disajikan oleh pengkarya merupakan bentuk murni dari daya fikir, olah rasa serta pengalaman empiris yang dicurahkan pengkarya kedalam karya ini dan tentunya memiliki nilai keabsahan tersendiri (orisinalitas). Namun juga tak dipungkiri bahwasanya dalam proses penciptaan karya musik ini juga tak lepas dari beberapa karya sebelumnya yang mana hal tersebut dijadikan pengkarya sebagai pemantik rasa, referensi, serta sebagai wadah apresiasi. Dengan demikian pengkarya menyatakan karya musik yang disajikan murni atas hasil buah fikir pengkarya dan belum pernah ditampilkan sebelumnya dan diharapkan dapat memberikan suatu tawaran yang unik dengan proses dan intepresasi yang ada.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan proses panjang dalam menggarap karya ini, pengkarya menyadari beberapa hal bahwasanya dalam setiap nada yang dibunyikan mewakili setiap perasaan yang ada dan untuk memainkan sebuah karya musik dengan karakter tempo yang pelan dan lamban menjadi tantangan tersendiri mengingat dalam proses tersebut, penyaji harus sebisa mungkin untuk menahan diri dan tidak bersikap egois dalam memainkan bagian yang dilantunkan. Adapun daripada itu, perlu interpretasi serta penghayatan mendalam agar pengkarya dapat menemukan titik perasaan yang pas untuk dapat terus mengembangkan perasaan yang ada. Setelah menggarap karya ini, pengkarya menemukan bahwa dalam interpretasi bunyi tak harus di hukum dengan teknik permainan yang melekat pada instrument, melainkan dapat di garap sedemikian rupa tanpa harus berpijak pada teknik yang ada untuk dapat menemukan bunyi yang diinginkan.

Pengkarya berupaya menggarap karya musik ini secara kontekstual, oleh karena gagasan karya berangkat dari insterpretasi dari pengalaman pengkarya sendiri. Sehingga menciptakan sebuah seni pertunjukan musik, yang mengacu pada konsep dasar musik yang menjadi pemikiran yang mendasar bagi perwujudan sebuah ide artistik.

Pada akhirnya pengkarya berharap bahwa pemikiran ini tidak hanya berhenti di sini, dimana artinya masih banyak pemikiran, pandangan, konsep dan tawaran alternatif lain yang mungkin lebih baik. Tetapi sangat lebih baik lagi

apabila pandangan, pemikiran, konsep serta tawaran alternatif itu, tidak hanya terbuang sebatas retorika saja, namun mari kita tuangkan ke dalam karya-karya yang merupakan karya unggulan dari masing-masing.

B. Saran

Dengan disajikan karya musik ini, Komposer memiliki beberapa saran dan harapan diantaranya :

1. Jangan pernah takut untuk menciptakan sesuatu karena untuk berkarya tak selalu harus dihukum berdasarkan selera pendengar.
2. Diharapkan kepada prodi Pendidikan Musik agar dapat mewadai mahasiswa untuk dapat berkarya sebagai media ekspresi dan juga sebagai bentuk pengabdian pada dunia akademik dan budaya bangsa.
3. untuk dirasa dapat memotivasi pengkarya selanjutnya agar lebih terpanik untuk menciptakan karya-karya yang baru.
4. Kepada pihak jurusan agar dapat lebih mewadahi mahasiswa untuk memberikan hak dalam penggunaan fasilitas jurusan dalam kepentingan proses kreatif akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Avandra, Ricky, Farida Mayar, and Desyandri. 2023. "Pengaruh Musik Terhadap Motivasi Belajar Dan Emosional Siswa Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9 (2): 2620–29. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.997>.
- Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Heryanto. 2020. "Daftar Isi Fungsi Dan Makna Bhajan Pada Upacara Agama Hindu di Kuil 1-15 SHRI Mariamman Kota Medan Pembelajaran Notasi Musik Melalui Score Creator (Rio Eka Putra) (Nurdin ¹ Naomi Diah Budi Setyaningrum ²)" V (2).
- Made Sukerta, Pande. 2011. *Metode Penyusunan Karya Musik*. Surakarta: ISI Press Solo
- Nurul Fatimatus sholehah 2018. "Gambaran Perasaan Dan Emosi Tokoh Marji Dalam Film Persepolis Skripsi Oleh : Nurul Fatimatus Sholehah Program Studi Bahasa Dan Sastra Prancis."
- Sudarta. 2022. "濟無No Title No Title No Title" 16 (1): 1–23.
- Stein, Leon. 1979. *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. Miami: Summy Birchard Inc
- Taslulu, Maria Agripina, and Elizabeth Haloho. 2020. "Pengaruh Pertunjukan Musik Dan Harga Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan Di Café Rilek'S Medan." *Jurnal Mutiara Manajemen* 5 (2): 51–58. <https://doi.org/10.51544/jmm.v5i2.3051>.